Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Maskulinitas pada Tokoh Utama Perempuan dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Karya Izumi Tsubaki*

Hasna Septia Shanty[a], Eva Amalijah[b]
[a)] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
[b)] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:
hasnasshanty@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.11871

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang maskulinitas yang terdapat pada tokoh utama perempuan dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis dengan rinci. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra untuk menyelidiki fenomena sosial yang ada pada sumber data. Untuk menganalisis karakteristik maskulin pada tokoh utama perempuan dan faktor yang mempengaruhi maskulinitas tokoh perempuan dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki*, digunakan teori milik Chafetz (1979). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua tokoh utama perempuan yang mempunyai karakteristik maskulin. Pertama, tokoh Kashima Yuu yang memiliki karakteristik maskulin meliputi; physical ditemukan 3 data, sexual 1 data, emotional 2 data, dan other personal 3 data. Kedua, tokoh Yuzuki Seo yang memiliki karakteristik maskulin meliputi; physical ditemukan 1 data, intellectual 1 data, interpersonal 2 data, other personal 3 data. Selanjutnya, untuk faktor yang mempengaruhi maskulinitas tokoh Kashima Yuu dari *communication* ditemukan 3 data. Lalu, untuk faktor yang mempengaruhi maskulinitas tokoh Yuzuki Seo adalah dari toys and sports ditemukan 2 data.
Kata Kunci: *Manga, Maskulinitas, Penelitian Kualitatif, Sosiologi Sastra*

ABSTRACT

This is qualitative research that describes the results of the analysis in detail. The approach used is the sociology of literature to investigate social phenomenon that exist in the manga. To analyze the masculine characteristics of the female main characters in the manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun by Izumi Tsubaki, Chafetz's (1979) theory is used. In addition, to discuss the factors that influence the masculinity of female main characters, Chafetz's (1979) theory is used to reveal the influence of the social environment on the masculinity of female main characters who have masculine characteristics. First, Kashima Yuu, who has masculine characteristics including physical, sexual, emotional, and other personal traits. Second, Yuzuki Seo has masculine characteristics including physical, intellectual, and interpersonal traits, as well as other personal traits. For factors that influence the masculinity of Kashima Yuu's is from communication. Then, for factors that influence the masculinity of Yuzuki Seo's is from toys and sports.
***Keywords**: Manga, Masculinity, Sociology of Literature, Qualitative Research*

Submitted:	Accepted:	Published:
28 Agustus 2024	25 Oktober 2024	30 Oktober 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Maskulinitas merupakan serangkaian karakteristik yang berasal dari salah satu konsep gender dan melekat pada laki-laki. Menurut Dermatoto (2010:2) maskulinitas adalah sebuah konstruksi kelelakian terhadap laki-laki. Karena laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulin secara alami, namun maskulinitas tersebut dibentuk oleh kebudayaan. Sedangkan gender itu sendiri menurut Marzuki (2007:68) mengungkapkan bahwa gender merupakan suatu sifat dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi laki-laki dan perempuan menurut kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor- faktor nonbiologis lainnya. Amriani et al (2015:60) menyebutkan pembagian antara maskulin dan feminim contohnya, seperti laki-laki yang memiliki karakteristik sifat yang terbuka kasar, agresif, dan rasional. Sedangkan perempuan lebih bersifat tertutup, halus, afektif, dan emosional.

Chafetz (1979:68-91) menyebutkan bagaimana mekanisme kontrol sosial yang digunakan untuk memperkuat stereotip gender, dan ditanamkan sejak anak-anak melalui; communication (komunikasi), toys and sports (mainan dan olahraga), communication media (komunikasi media), school (sekolah). Selaras dengan penjelasan Narwoko (2015:335) bahwa gender adalah konsep hubungan sosial hasil dari rekayasa pemikiran manusia, dibentuk oleh masyarakat sehingga pada perbedaan adat, istiadat, budaya, agama, dan sistem nilai dari bangsa, masyarakat, dan suku bangsa tertentu. Selain itu, gender dapat berubah karena perjalanan sejarah politik, ekonomi, dan sosial budaya, atau karena kemajuan pembangunan. Maka dari itu, gender tergantung pada situasional masyarakat.

Karena situasional tersebut maka tidak heran jika kini maskulinitas juga mengalami pergeseran dalam menyikapinya. Seperti yang terjadi di negara jepang selama beberapa dekade terakhir, yang mengalami perubahan mengenai persepsi mengenai maskulinitas. Khususnya pada laki-laki muda. Munculnya konsep soshokukei danshi atau laki-laki herbivora, adalah istilah populer karena masyarakat Jepang sudah menangkap fakta bahwa anak laki-laki di sana mulai kehilangan “kejantanan” mereka atau menjadi lebih “feminin” telah meningkat jumlahnya (Morioka, 2013:1). Konsep laki-laki herbivora tersebut memang berbeda dengan konsep maskulinitas tradisional. Maskulinitas tradisional sering kali diartikan sebagai kekuatan fisik dan dominasinya terhadap perempuan.

Sedangkan maskulinitas tradisional yang terdapat di buku Chafetz (1979:38) berjudul ‘Masculine Feminine or Human? An Overview of the Sociology of the Gender Roles’ di dalamnya menyebutkan ciri-ciri maskulin, meliputi tujuh karakteristik di antaranya adalah; physical (fisik), functional (fungsional), sexual (seksual), emotional (emosional), intellectual (intelektual), interpesonal (antar pribadi), other personal (pribadi lainnya).

Melihat konsep maskulinitas yang berubah seiring zaman, demikian pula terdapat perubahan dalam pananaman stereotip gender. Salah satunya adalah terdapat fenomena yaitu perempuan yang

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

mempunyai karakteristik maskulin, yang di zaman modern ini sudah bukan menjadi hal yang baru lagi. Seperti yang terdapat pada manga berjudul Gekkan Shoujo Nozaki-kun yaitu karya keempat dari mangaka Izumi Tsubaki yang terbit pada tahun 2011 hingga sekarang. Memiliki genre komedi romantis, dengan cerita yang ringan tentang kisah cinta anak Sekolah Menengah Atas. Dalam manga tersebut terdapat dua tokoh utama perempuan yang menunjukkan karakteristik maskulin bernama 鹿島遊 (Kashima Yuu) dan 柚月瀬尾 (Yuzuki Seo).

Manga adalah sebutan untuk komik yang berasal dari Jepang. Manga merupakan salah satu hasil budaya pop Jepang yang sudah mendapatkan atensi dari masyarakat penikmatnya, dan kini merupakan salah satu soft power haluan bagi Jepang (Prastuti et al, 2021:11). Manga sebagai salah satu jenis karya sastra karena di dalamnya memuat unsur dari sastra itu sendiri, berupa dialog, teks, narasi, dan konsteks. Immerry et al (2018:202) menjelaskan bahwa komik menjadi salah satu bentuk karya sastra, karena memiliki konten yang ceritanya dapat disesuaikan dengan para pembacanya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar media literasi berbentuk cerita bergambar akan lebih diminati dan mudah dipahami.

Dari uraian di atas menandakan bahwa manga sebagai salah satu karya sastra berbentuk fiksi, di dalamnya mengandung realita yang terjadi di kehidupan sosial. Amalijah dan Novi (2015:41) mengatakan bahwa, meskipun karya sastra tersebut berbentuk fiksi, tetaplah merupakan salah satu media untuk menyimpan dan mendokumentasikan realitas maupun peristiwa-peristiwa sosial.

Penelitian ini akan berfokus pada karakteristik maskulin tokoh utama perempuan yang ditampilkan dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki. Lalu, bagaimana lingkungan sosial menanamkan stereotip gender pada tokoh utama perempuan yang akan menjadi faktor kenapa tokoh tersebut mempunyai karakteristik maskulin dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moeloeng (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan didasarkan pada usaha membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, menurut Damono (1978:2) sosiologi sastra memiliki dua kecenderungan utama dalam analisis sosioogis terhadap sastra, meliputi; 1) pendekatan yang berdasarkan bahwa sastra adalah refleksi proses sosial-ekonomis belaka, dengan pendekatan yang bergerak pada faktor-faktor di luar sastra; sastra hanya berharga dengan hubungannya dalam faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. 2) Pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan kajian,

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

dengan metode menganalisis teks untuk mengetahui strukturnya yang kemudian digunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra.

Pada penelitian ini menganalisis unsur teks dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki yaitu berupa dialog, narasi, konteks, dan gambar untuk memperkuat konteks. Deskripsi analisis dilakukan secara rinci yaitu menjelaskan karakteristik maskulin yang dimiliki oleh tokoh utama perempuan dan faktor yang mempengaruhi maskulinitas tokoh, berdasarkan teori Chafetz (1979).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Maskulinitas Tokoh Utama Perempuan dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Karya Izumi Tsubaki

1. Tokoh Kashima Yuu

a) Physical (Fisik)

Data 1

Gambar 3.1 Kashima disangka laki-laki

Dialog

Mikoshiba : 他の女なんて目に入らない。お前が俺の運命の相手だったん。これからは俺がおまえを守ってやるよ。俺だけのシンデレラ

Kashima : 震えているね緊張してる？ そんな強がり言う君もかわいいよ。僕のバンビーノ

Romaji

Mikoshiba : *Hoka no onnanante me ni hairanai. Omae ga ore no unmei no aitedattanda. Kore kara wa ore ga omae wo mamotte yaruyo. Ore dake no shinderera*

Kashima : *Furuete irune kinchou shiteru? Sonna tsuyogari iu kimi mo kawaiiyo, boku no banbi—no*

Arti

Mikoshiba : Tidak ada gadis lain yang membuatku tertarik. Kamu adalah sebagian diriku yang ditakdirkan. Mulai sekarang, biarkan aku melindungimu. Wahai satu-satunya Cinderellaku.

Kashima : tanganmu gemetar, apa kamu gugup? Manis sekali kamu

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

memaksakan dirimu untuk mengatakan ini padaku. Wahai rusa kecilku.
(Izumi Tsubaki, vol. 4, chap. 40, hal. 137)

Gambar dan dialog pada data 1, adalah saat Wakamatsu keliru menganggap Kashima sebagai kekasih laki-laki Yuzuki. Wakamatsu menyebut Kashima dengan 「かっこいい人」kakkoii hito yang berarti cowok tampan. Karena Kashima memiliki tubuh yang tinggi, gaya rambut cepat, dan gaya berpakaian yang mirip laki-laki. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa penampilan Kashima dari segi fisik dan gaya berpakaian yang mirip seperti laki-laki. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin adalah dari penampilannya yang jantan. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan cenderung memiliki tubuh mungil dan penampilan yang anggun.

b) Sexual (Seksual)

Data 2

Gambar 3.2 Kashima merayu Mikoshiba

Dialog

Mikoshiba : 他の女なんて目に入らない。お前が俺の運命の相手だったん。これからは俺がおまえを守ってやるよ。俺だけのシンデレラ

Kashima : 震えているね緊張してる？ そんな強がり言う君もかわいいよ。僕のバンビーノ

Romaji

Mikoshiba : *Hoka no onnanante me ni hairanai. Omae ga ore no unmei no aitedattanda. Kore kara wa ore ga omae wo mamotte yaruyo. Ore dake no shinderera*

Kashima *: Furuete irune kinchou shiteru? Sonna tsuyogari iu kimi mo kawaiiyo, boku no banbi—no*

Arti

Mikoshiba : Tidak ada gadis lain yang membuatku tertarik. Kamu adalah sebagian diriku yang ditakdirkan. Mulai sekarang, biarkan aku melindungimu. Wahai satu-satunya Cinderellaku.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Kashima : tanganmu gemetar, apa kamu gugup? Manis sekali kamu memaksakan dirimu untuk mengatakan ini padaku. Wahai rusa kecilku.
(Izumi Tsubaki, vol. 2, chap. 16, hal. 80)

Gambar dan dialog pada data 2, terlihat Mikoshiba yang mengucapkan dialog karakter laki-laki dari shoujo manga yang pernah dibacanya kepada Kashima. Sebagai tanggapan, Kashima merespons dengan cara yang lebih romantis daripada ucapan Mikoshiba. Karena Kashima memang handal dalam merayu seseorang, terbukti dengan dirinya yang dijuluki sebagai pangeran sekolah.

Tindakan tersebut mengindikasikan bahwa Kashima memiliki perasaan tidak ingin kalah dalam mengekspresikan afeksi terhadap pasangannya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kashima memiliki sisi agresif dalam sebuah hubungan romantis. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin adalah lebih agresif dalam konteks hubungan romantis. Hal ini bertentangan dengan stereotip feminim, bahwa perempuan cenderung lebih pasif dalam hubungan romantis.

c) Emotional (Emosional)

Data 3

Gambar 3.3 Kashima terluka

Dialog
Mikoshiba : …なんか今日は一段とスゲェな…
Kashima : そう？まあ黒板って意外と飛ぶよね
Mikoshiba : どうせまた怒られたんだろ
Kashima : いやーこれはただの照れ隠しなんだって
Romaji
Mikoshiba : *…Nanka kyou wa ichidan to sugeena…*
Kashima *: Sou? Maa kokuban tte igai to tobuyone*
Mikoshiba *: Douse mata okoraretandaro*
Kashima *: Iya—kore wa tada no terekaku shinandatte*
Arti
Mikoshiba : Kayaknya hari ini parah banget gak, sih, lukanya?
Kashima : Emang iya? Yah, papan tulisnya sampai terbang, sih, tadi.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Mikoshiba : Tapi itu karena kamu membuatnya marah lagi, kan.
Kashima : Enggak, lah, (senior Hori) ini hanya ingin menyembunyikan rasa malunya saja

(Izumi Tsubaki, vol. 2, chap. 16, hal. 87)

Gambar dan dialog pada data 3, menunjukkan Kashima yang mendapat luka akibat dipukul oleh ketua klub drama yaitu Hori. Ketika di klub, Kashima memang sering dimarahi, bahkan mendapat pukulan dari Hori jika ia melakukan kesalahan. Pada panel pertama manga, dapat dilihat plester yang menempel di wajah Kashima cukup banyak, yang menandakan bahwa luka yang diterimanya cukup parah.

Meskipun begitu, Kashima tidak merasa sedih atas perlakuan yang diterimanya. Sebaliknya, ia memaklumi tindakan hori, dengan mengatakan 「いやーこれはただの照れ隠しなんだって」 iya—kore wa tada no terekaku shinandatte yang berarti “Enggak, lah, (senior Hori) ini hanya ingin menyembunyikan rasa malunya saja”. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin adalah tidak menangis. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan cenderung mempunyai perasaan lebih sentimental dan mudah menangis.

d) Other Personal (Pribadi Lainnya)

Data 4

Gambar 3.4 Persaingan Kashima dan Mikoshiba

Dialog
Kashima : 私たちは一年から同じクラスだったんだけどね
Mikoshiba : そうそう 初めの方はお互いライバル視してたんだけどよ
Kashima dan Mikoshiba : 今てはすっかり友達に！
Chiyo : 相手にならなかったんだね みこりん…!!!

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Romaji
Kashima : *Watashi tachi wa ichinen kara onaji kurasudattan dakedone*
Mikoshiba *: Sousou hajime no hou wa otagai raibarushi shitetan dakedoyo*
Kashima dan Mikoshiba *: Ima te wa sukkari tomodachi ni!*
Chiyo *: Aite ni naranakattandane Mikorin…!!!*
Arti
Kashima : Kita sudah ada di kelas yang sama sejak kelas satu, ya.
Mikoshiba : Itu benar, awalnya kita itu adalah rival, loh.
Kashima dan Mikoshiba : Tapi sekarang, kita jadi teman baik!
Chiyo : Tapi kamu tidak pernah menang, ya, Mikorin!!
(Izumi Tsubaki, vol. 1, chap. 5, hal. 69)

Gambar dan dialog pada data 4, adalah ketika Kashima memperkenalkan diri sebagai teman sekelas Mikoshiba. Mikoshiba menyebutkan bahwa mereka dulu adalah saingan. Mereka bersaing dalam berbagai bidang, seperti olahraga, akademik, dan keahlian untuk bergaul. Dari semua bidang tersebut, Kashima jauh lebih unggul dibandingkan Mikoshiba.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa Kashima memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, dan tidak akan mengalah meskipun saingannya adalah laki-laki. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin adalah sangat kompetitif. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan cenderung tidak kompetitif.

2. Tokoh Yuzuki Seo

a) *Physical* (Fisik)

Data 1

Gambar 3.5 Yuzuki mengunjungi festival

Dialog
Mikoshiba : ウソだろ…!?女なのに浴衣着てない…!!?
Romaji
Mikoshiba : Usodaro…!? Onna nanoni yukata kitenai…!!?
Arti

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Mikoshiba : Yang bener aja…!? Cewek tapi nggak pakai yukata…!!?
(Izumi Tsubaki, vol. 4, chap. 40, hal. 135)

Gambar dan monolog pada data 1, adalah ketika Mikoshiba heran mengapa Yuzuki tidak memakai Yukata ke festival budaya. Yuzuki bahkan tidak merias wajah atau menata rambutnya, dan hanya mengenakan setelan santai, jaket kaos lengan pendek dan celana pendek. Biasanya perempuan akan mengenakan yukata dan merias wajah dan menata rambutnya agar terlihat cantik ketika mengunjungi festival. Mikoshiba bahkan mengatakan 「女なのに浴衣つけてない…!!?」Onna nanoni yukata tsukete nai...!!? yang artinya "Padahal dia perempuan, tapi nggak pakai yukata?".

Yuzuki memang tidak pernah merias dirinya sendiri, seperti menggunakan produk kecantikan atau berusaha untuk memperhatikan penampilannya. Ia terkesan acuh tak acuh dengan penampilannya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin adalah tidak terlalu mengkhawatirkan penampilan. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, bahwa perempuan lebih anggun dan selalu peduli dengan penampilannya.

b) *Intellectual* (Intelektual)

Data 2

Gambar 3.7 Yuzuki diminta untuk bertanding basket

Dialog
Tokoh A : 瀬尾ーバスケ部が練習付き合えってさ!! Yuzuki : わかった
Nozaki : 助っ人か？
Chiyo : うん いろいろな部からよく頼まれるんだよー
Romaji
Tokoh A : Seo— basukebu ga renshuu tsuki aetttesa!!
Yuzuki : Wakatta
Nozaki : Sukettoka?
Chiyo : Un iro irona bu kara tanomarerundayo-
Arti
Tokoh A : Seo—klub basket minta ditemani berlatih, tuh!! Yuzuki : Oke!
Nozaki : Dia pemain bantu?
Chiyo : Iya, dia selalu dimintai tolong berbagai klub.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

(Izumi Tsubaki, vol. 1, chap. 4, hal. 51)

Gambar dan dialog pada data 2, adalah ketika Yuzuki diminta untuk ikut latihan klub basket. Chiyo menjelaskan kepada Nozaki bahwa Yuzuki sering diminta untuk membantu banyak klub olahraga di sekolahnya dengan mengikuti latihan internal. Yuzuki berperan sebagai pemain yang agresif. Hal tersebut dilakukannya untuk membantu anggota klub mempelajari teknik bermain dan dapat menyusun strategi dalam menghadapi tim lawan yang bermain agresif.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Yuzuki berperan aktif, dengan turut berkontribusi dalam pelatihan klub-klub olahraga di sekolahnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri maskulin dilihat dari aktif berkontribusi kepada masyarakat. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan cenderung lebih pasif dalam kontribusi kepada masyarakat.

c) Interpesonal (Antar Pribadi)

Data 3

Gambar 3.8 Yuzuki bermain basket

Monolog
Yuzuki : よっしゃあ!!! 一本決めるぜ!!!
Romaji
Yuzuki : Yosshaa!!!Ippon kimeruze!!!
Arti
Yuzuki : Oke!! Akan aku selesaikan dengan memasukkan satu serangan!!!

(Izumi Tsubaki, vol. 4, chap. 34, hal. 57)

Gambar dan monolog pada data 4, adalah ketika Yuzuki bermain basket melawan tim laki-laki. Meskipun Yuzuki melawan tim laki-laki, pada kenyataannya Yuzuki lebih mendominasi selama pertandingan. Dengan ekspresi yakin, Yuzuki mengatakan 「一本決めるぜ!!!」ippon kimeruze yang artinya “Akan kuselesaikan dengan satu serangan!!!”.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Dari perkataan Yuzuki tersebut menunjukkan sifat ambisius dan keinginan mendominasi yang kuat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38) bahwa salah satu ciri maskulin adalah sifat yang ambisius dan dominan. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan tidak bisa mendominasi.

d) *Other Personal* (Pribadi Lainnya)

Data 4

Gambar 3.9 Wakamatsu membicarakan cara bermain Yuzuki

Dialog
Wakamatsu : 最後の方はボールから逃げるのに必死で…
Nozaki : バスケだよな？
Romaji
Wakamatsu : Saigo no hou wa bo-ru kara nigeru no ni hisshide…
Nozaki : Basuke dayona?
Arti
Wakamatsu : akhirnya, kita hanya bisa mati-matian menghindar dari lemparan bola.
Nozaki : Kamu sedang membicarakan basket, kan?
(Izumi Tsubaki, vol. 2, chap. 13, hal. 41)

Gambar dan dialog pada data 4, adalah ketika Wakamatsu menceritakan tentang pertandingan klub basket putra melawan klub basket putri. Pada pertandingan tersebut, Yuzuki berperan aktif dalam mencetak skor, sehingga tim basket putri memenangkan pertandingan. Wakamatsu bahkan mengatakan, selama pertandingan, tim basket putra hanya berusaha menghindari operan bola dari Yuzuki.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, dalam sebuah pertandingan Yuzuki akan bermain secara agresif. Dapat dilihat pada dua panel manga bagian atas, yang mana para tim laki-laki berlari dari lemparan bola Yuzuki. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chafetz (1979:38), bahwa salah satu ciri

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

maskulin adalah mempunyai sifat yang agresif. Hal tersebut bertentangan dengan stereotip feminim, di mana perempuan tidak mampu menunjukkan sifat agresif.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Maskulinitas Tokoh Utama Perempuan dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Karya Izumi Tsubaki*

1. Tokoh Kashima Yuu

a) Communication (Komunikasi)

Chafetz (1979:79-80) mengatakan bahwa bahasa telah memperlakukan kedua jenis kelamin sebagai hal yang terpisah dan tidak setara. Hal tersebut secara tidak sadar diperkuat dengan cara kedua jenis kelamin dalam menyampaikan fenomena tersebut. Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa dalam komunikasi yang terjadi, telah menyebabkan penguatan yang signifikan atas peran-peran gender tradisional.

Kashima selalu dikomunikasikan oleh teman-teman di sekolahnya sebagai laki-laki. Sehingga, hasil akumulasi komunikasi dari lingkungan sosialnya yang cenderung terhadap stereotip maskulin, Kashima merefleksikan karakteristiknya sesuai dengan julukan yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat pada data 1 dan data 2 di bawah ini.

Data 1

Gambar 3.10 Kashima dijuluki pangeran

Dialog
Mikoshiba : 見ろ おまえら!!! こいつが王子様だ!!!
Romaji
Mikoshiba : Miro omaera!!! Koitsu ga oujisama da!!!
Arti
Mikoshiba : Kalian lihatlah!!! Dialah sang pangeran!!!
(Izumi Tsubaki, vol. 1, chap. 5, hal. 66)

Gambar dan dialog pada data 1, adalah ketika Mikoshiba memperkenalkan Kashima kepada Nozaki dan Chiyo saat mereka pertama kali bertemu. Mikoshiba menyebut Kashima sebagai 「王子様」oujisama

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

yang artinya pangeran. Sebutan 'pangeran' seharusnya disematkan kepada laki-laki. Tetapi, Kashima selalu mendapat julukan tersebut dari teman-teman di sekolahnya. Bahkan, ia mendapatkan peran permanen di klub drama sebagai pangeran.

Data 2

Gambar 3.11 Kashima dan penggemarnya

Dialog
Tokoh A : 鹿嶋まくーん
Tokoh B : 今日は何やるのー？
Tokoh C : 私お姫様やりたーい
Romaji
Tokoh A : Kashima—kun
Tokoh B : Kyou wa nani yaruno—? Tokoh C : Watashi ohimesama yarita-i
Arti
Tokoh A : Kashima…
Tokoh B : Kamu akting jadi apa hari ini?
Tokoh C : Aku ingin jadi putrinya…

(Izumi Tsubaki, vol. 2, chap. 16, hal. 84)

Gambar dan dialog pada data 2, adalah ketika para perempuan mengerumuni Kashima. Para perempuan tersebut memperlakukan Kashima seperti kepada laki-laki idolanya, mereka menggandeng lengannya dengan mesra. Salah satu dari mereka bahkan menawarkan diri berperan menjadi putri, agar Kashima sebagai lawan main menjadi pangeran.

2. Tokoh Yuzuki Seo

a) *Toys and Sports* (Mainan dan Olahraga)

Chafetz (1979:80) mengatakan bahwa anak laki-laki lebih sering memainkan hal yang kompleks, karena permainan mereka cenderung penuh tantangan. Sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu. Sedangkan permainan anak perempuan cenderung tidak terlalu membutuhkan suatu keahlian tertentu. Yuzuki selalu terlibat dalam suatu kompetisi. Pertandingan olahraga yang membutuhkan strategi, kekuatan, dan komunikasi antar tim seperti basket dan bisbol. Serta seringnya frekuensi Yuzuki untuk ikut dalam pertandingan tersebut, membuatnya memiliki jiwa ambisius yang tinggi.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Yuzuki juga memiliki sifat agresif dan egois demi tercapainya tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada 2 data yang telah ditemukan di bawah ini.

Data 1

Gambar 3.12 Wakamatsu menantang Yuzuki

Dialog

Wakamatsu : おい おまえ… 気安く話しかけるなよ先輩。さっさと試合始めようぜ

Yuzuki : 眼帯してっとコケるぞって言いたかったんだけどよ

Romaji

Wakamatsu : Oi omae… Kiyasuku hanashi kakerunayo senpai. Sassato shiai hajimeyouze

Yuzuki : Gantai shitetto kokeruzotte iitakattan dakedoyo

Arti

Wakamatsu : Hei, kamu… Jangan meremehkanku, Senior. Kita langsung bertanding saja.

Yuzuki : Aku udah coba kasih tau kalau pakai penutup mata pasti jatuh.

(Izumi Tsubaki, vol. 5, chap. 51, hal. 15)

Gambar dan dialog pada data 1, adalah ketika Yuzuki mendapat tantangan untuk bertanding basket dari Wakamatsu. Yuzuki selalu mendapat tantangan secara tidak langsung dari Wakamatsu yang ingin mengalahkannya. Hasil akhir dari pertandingan tersebut dimenangkan oleh Yuzuki.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

Data 2

Gambar 3.13 Yuzuki diajak berlatih bisbol

Dialog
Tokoh A : おーい 瀬尾－　　野球やろうぜー
Yuzuki : お－
Romaji
Tokoh A : O—i Seo— Yakyuu yarouze—
Yuzuki : O—
Arti
Tokoh A : Hei, Seo, ayo main bisbol
Yuzuki : Oke

(Izumi Tsubaki, vol. 7, chap. 62, hal. 24)

Gambar dan dialog pada data 2, adalah ketika seorang laki-laki meminta Yuzuki untuk ikut bermain bisbol. Yuzuki banyak mendapat permintaan untuk ikut pertandingan di bidang olahraga dari berbagai klub di sekolahnya. Dan Yuzuki selalu suka rela untuk berpartisipasi, karena ia suka ketika berada dalam sebuah kompetisi.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahsan di atas, dapat disimpulkan bahwa dua tokoh utama perempuan dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun karya Izumi Tsubaki memiliki beberapa karakteristik maskulin sesuai dengan teori Chafetz (1979). Pertama, tokoh Kashima Yuu ditemukan karakteristik maskulin, meliputi; ciri physical (fisik) dilihat dari gaya rambut, gaya berpakaian, dan postur tubuh tinggi mirip seperti laki-laki. Ciri sexual (seksual) dilihat dari tidak ingin kalah dalam hal menunjukkan afeksi terhadap pasangan. Ciri emotional (emosional) dengan tidak mudah tersinggung dan tidak mudah menangis. Ciri other personal (pribadi lainnya) yaitu memiliki jiwa kompetitif dan berorientasi pada keberhasilan.

Selanjutnya, tokoh Yuzuki Seo ditemukan karakteristik maskulin meliputi; ciri physical (fisik) yaitu dilihat dari Yuzuki yang acuh tak acuh terhadap penampilannya. Ciri intellectual (intelektual) dilihat dari kontribusinya terhadap klub-klub olahraga di sekolahnya. Ciri interpersonal (antar pribadi) yaitu keinginan

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah

mendominasi dalam pertandingan. Ciri other personal (pribadi lainnya) yaitu sikap yang agresif saat berada dalam pertandingan.

Faktor yang mempengaruhi tokoh utama perempuan memiliki karakteristik maskulin adalah dari kontrol sosial yang diterima tokoh. Pertama, Kashima Yuu selalu menerima komunikasi dari teman-temannya yang memosisikan dirinya sebagai laki-laki. Kedua, Yuzuki Seo yang selalu terlibat dalam permainan dengan peraturan yang rumit, seperti basket dan bisbol.

REFERENSI

Chafetz, Janet Saltzman. 1979. Masculine Feminine or Human? An Overview of the Sociology of the Gender Roles. F.E. Peacock Publishers, Inc.

Damono, Sapardi Djoko. 1978. Sosiologi Sastra; Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Izumi, Tsubaki. 2011. 月刊少女野崎くん. Tokyo: Square Enix.

Moeloeng, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J. D., Bagong S. 2004. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenadamedia Group. Amalijah, Eva., Novi Andari. (2015). Shinju (Bunuh Diri Bersama) dalam Cerpen Sonezaki Shinju Karya Chikamatsu Monzaemon. Parafrase, Volume 15 (02), 41-46. Doi: https://doi.org/10.30996/parafrase.v15i02.568

Amriani, N., Darman M., Suardi. 2015. "Perempuan Maskulin". Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol.3, No. 1, Hal. 57-66. Doi: https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513

Marzuki. 2007. "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender". Jurnal Civics, Vol. 4, No. 2, Hal 67-77. Doi: https://doi.org/10.21831/civics.v4i2.6032

Parastuti., Ismi Prihandari. 2021. Pengantar Manga (Komik Jepang). Sukabumi: Jejak Publisher. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=PcQwEAAAQBAJ

Dermatoto, A. 2010. "Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam media". Jurnal Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta. https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind1.pdf, diakses pada tanggal 30 Maret 2024.

Morioka, Masahiro. 2013. "A Phenomenological Study "Herbivore Men". Jurnal The Review of Life Studies, Vol. 4, Hal. 1-20. https://www.researchgate.net/publication/314632713_A_Phenomenological_Study_of_Herbivore_ Men, diakses pada tanggal 13 April 2024.

Immery, T., Herry N H. 2018. "Man'ga, Komik, dan Literasi". Kertas kerja dibacakan pada Seminar Nasional Jepang dan Indonesia dalam perspektif Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang, 7 November.

Copyright (c) 2025 Hasna Septia Shanty, Eva Amalijah